

PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*, *DISCLOSURE BREADTH*, DAN *DISCLOSURE DEPTH* TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE*
(Studi Pada Perusahaan BUMN Non-Publik Minyak dan Gas Bumi di Indonesia yang terdaftar di Saham OK Periode 2011-2018)

Rifka Kurnia Indah Saputri¹, Febrial Pratama²

1. Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Dayeuh Kolot, Jalan Sukabiru, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Email : rifikakurnia@students.telkomuniversity.ac.id

2. Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Dayeuh Kolot, Jalan Sukabiru, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Email : dr.febytama@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan yang memiliki kualitas baik salah satunya dapat dinilai dengan melihat Corporate Financial Performance (CFP) suatu perusahaan. CFP merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur CFP adalah Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan standar GRI G4, Disclosure Breadth dalam pengungkapan tema CSR dan Disclosure Depth dalam kalimat yang dicatat berdasarkan pihak yang berkepentingan (stakeholders) terhadap CFP (EBITDA) pada perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas yang terdaftar di Saham OK periode 2011-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang terdaftar di Saham OK periode 2011-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 4 perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas dalam kurun waktu 8 tahun sehingga diperoleh 32 sampel yang diobservasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan CSR, disclosure breadth dan disclosure depth berpengaruh terhadap CFP. Secara parsial disclosure breadth dan disclosure depth tidak berpengaruh signifikan sedangkan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap CFP. Berdasarkan hasil tersebut, pihak stakeholders perlu memperhatikan komposisi pengungkapan CSR, baik dari segi keluasan pengungkapan (disclosure breadth) maupun kedalaman pengungkapan (disclosure depth) perusahaan sehingga

perusahaan dapat menyakinkan para stakeholders dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi, memaksimalkan profitabilitas dan tujuan dari semua dapat pihak tercapai.

Kata kunci: *Corporate Financial Performance (CFP), Pengungkapan CSR, Disclosure Breadth, Disclosure Depth*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan potensi kekayaan alamnya yang sangat berlimpah, salah satunya pada bidang minyak dan gas bumi. Sampai saat ini minyak dan gas bumi masih menjadi sumber daya alam yang terpenting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan minyak dan gas bumi dalam aktivitas manusia sangatlah tinggi, baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga, transportasi, listrik, maupun kebutuhan industri atau usaha. Perusahaan minyak dan gas bumi juga merupakan perusahaan yang menjalankan manajemen perusahaan secara efektif dan efisien, karena perusahaan yang memiliki kualitas baik salah satunya dapat dinilai dengan melihat *Corporate Financial Performance (CFP)* suatu perusahaan^[4].

Selain itu dalam kegiatan CFP terdapat salah satu aktivitas yang mendukung naiknya profitabilitas pada bagian CFP yakni kegiatan *Corporete Social Responsibility (CSR)*. CSR bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi, melainkan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan turut andil di dalamnya. Dalam hal ini perusahaan minyak dan gas bumi termasuk ke dalam perusahaan yang harus menerapkan CSR di Indonesia, karena perusahaan minyak dan gas bumi merupakan salah satu perusahaan yang cenderung akan menimbulkan kerusakan sumber daya alam yang seharusnya di jaga. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan minyak dan gas bumi yang termasuk ke dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non publik.

Oleh karena itu biasanya kegiatan CSR adalah salah satu mekanisme alamiah sebuah perusahaan untuk membersihkan keuntungan. Dikatakan mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan ataupun kegiatan yang dibuat oleh perusahaan. Ketika perusahaan berdampak negatif terhadap masyarakat, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah menjadikan keadaan yang lebih baik. Dalam ISO 26000 ditegaskan bahwa bentuk CSR dijalankan secara etik yang bersesuaian dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Seperti yang dijelaskan dalam *legitimacy theory* dimana teori yang dibangun berdasarkan asumsi tindakan entitas selaras dengan sistem, nilai-nilai yang dibangun dalam suatu masyarakat di mana entitas itu berada^[17]. Sustainability dapat dipahami sebagai suatu proses pembangunan yang di tuju untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan-kebutuhan generasi selanjutnya^[15].

Pelaksanaan CSR banyak memberikan manfaat baik bagi perusahaan, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, di antaranya adalah peluang terciptanya kesempatan, pengalaman, dan pelatihan kerja; menciptakan hubungan antara pemerintah dengan perusahaan dalam mengatasi masalah sosial, kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, dan minimnya akses kesehatan; memperkuat *brand* perusahaan; serta dapat meningkatkan harga saham^[11]; Mempengaruhi tingkat profitabilitas^[7]; dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan^[16]. Oleh karena itu pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas pada margin *Earnings Before Interest Tax Depretiation and Amortisation (EBITDA)* dimana metode

ini digunakan untuk mengukur standar definisi dan juga pelaporan yang terstandarisasi dalam membantu untuk melihat tingkat CFP pada sebuah perusahaan yang di teliti^[2].

Pengungkapan CSR secara umum dapat mempengaruhi CFP secara positif, serta dalam pengungkapannya dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* dimana saat ini yang di harapkan oleh para *stakeholder* perusahaan melaporkan masalah keberlanjutan yang terkait dengan bisnis yang sedang berjalan. Sesuai dengan *stakeholder theory* dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pihak yang terkait (bukan hanya pemegang saham)^[5]. GRI^[6] menyatakan bahwa “pelaporan keberlanjutan yang dilibatkan dari latihan yang luar biasa (dilakukan secara terus menerus atau diungkapkan setiap tahunnya secara konsisten pada annual report) dilakukan oleh beberapa perusahaan yang melakukan kegiatan dalam penggunaan sumber daya alam bagi banyak bisnis” sebagai cara untuk menginformasikan CSR kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mereka. Mervyn King, selaku Ketua Dewan GRI menambahkan bahwa “pelaporan keberlanjutan menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan”^[6].

Selanjutnya dikatakan oleh peneliti sebelumnya^[19] dalam mengukur kegiatan CSR dengan melihat seberapa dalam aktivitas pengungkapan (*disclosure depth*) CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Dilihat dari seberapa banyak kalimat yang diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan aktivitas CSR dan tanggapan atas isu-isu yang berkaitan yang tidak luput dari penelitian. Selain kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) CSR, ada hal lain yang dapat menjadi acuan untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, yakni keterbukaan pengungkapannya (*disclosure breadth*). Keterbukaan dalam pengungkapan (*disclosure breadth*) CSR yang dapat dilihat dengan menjumlahkan indikator kinerja, yang diungkapkan oleh setiap perusahaan akibat dari isu terkait. Faktor-faktor inilah yang menjadi dasar untuk mengukur bagaimana pengungkapan aktivitas CSR yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam beberapa periode.

Kondisi ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk memeriksa hubungan antara pengungkapan CSR dengan CFP. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) dan keluasan pengungkapan (*disclosure breadth*) memiliki keterkaitan dan berpengaruh secara positif terhadap CFP. Oleh karena itu perusahaan disarankan terlibat dalam CSR karena akan menimbulkan manfaat bisnis yang positif^[2]. Sementara itu disisi lain penelitian yang lain mengungkapkan bahwa tidak ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan akan berpengaruh dalam jangka panjang^[12].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Menurut teori ini, kesuksesan atau hidup matinya suatu korporasi sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholdernya seperti investor, kreditor, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat^[9]. Jika perusahaan melakukan hal tersebut, maka korporasi akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Dampaknya pangsa pasar, penjualan dan

laba akan tumbuh langgeng^[9]. Biaya-biaya (*private cost dan public cost*) yang dikeluarkan juga dapat diminimalisir^[9].

2.2 Teori Legitimasi

Menurut teori ini, korporasi dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “*social contract*”^[9]. Menurut teori kontrak sosial, keberadaan suatu korporasi dalam suatu area dikarenakan adanya dukungan secara politis dan dijamin oleh mekanisme regulasi yang diterbitkan pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat^[9]. Sehingga secara tidak langsung terdapat kontrak secara sosial antara perusahaan dan publik dimana publik memberikan *cost* dan *benefit* untuk keberlangsungan bisnis suatu perusahaan.

2.3 Corporate Financial Performance (CFP)

Corporate Financial Performance (CFP) adalah hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan pada satu periode dalam menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar^[4]. Berikut rumus untuk menentukan CFP dengan rasio EBITDA sebagai berikut:

$$\text{EBITDA} = \text{OP} + \text{DA} \quad (2.1)$$

2.4 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR adalah representasi transparan dari pencapaian CSR perusahaan, dampak, dan hasil yang diharapkan^[14]. Alat ukur untuk menghitung CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad (2.2)$$

2.5 Disclosure Breadth

Pengungkapan luasnya mengukur berbagai tema terkait pemangku kepentingan termasuk dalam laporan nonkeuangan yang dirilis oleh perusahaan pada waktu tertentu^[1]. Alat ukur untuk menghitung *disclosure breadth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum \frac{\text{Number of themes mentioned of non - financial report}}{\text{Number of reportable themes}} \quad (2.3)$$

2.6 Disclosure Depth

Kedalaman pengungkapan sesuai dengan volume pengungkapan yang ditawarkan oleh perusahaan pada waktu tertentu^[8]. Alat ukur untuk menghitung *disclosure depth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^m stk \frac{\sum_{j=1}^n stk_{jit}}{\sum_{j=1}^m \sum_{i=1}^n stk_{jit}}$$

(2.4)

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP)

Sebuah perusahaan harus bertanggung jawab atas semua tindakan mereka yang memengaruhi lingkungan dan masyarakat pada umumnya dan harus memperbaiki segala kerusakan yang ditimbulkannya. Selain itu, mereka harus bersedia untuk mempekerjakan kembali dan untuk memperbaiki masalah atau untuk menghasilkan dampak sosial yang positif di masa depan^[10]. Oleh karena itu, dapat diasumsikan terdapat hubungan pengungkapan CSR dan CFP. Banyak penelitian telah dilakukan di seluruh dunia untuk menyelidiki hubungan antara pelaporan CSR dan CFP dalam melakukan pembuktian terkait hal tersebut.

Berdasarkan literatur yang disampaikan di dalam penelitian sebelumnya^[13] menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara CSR dan EBITDA sehingga jika semakin banyak perusahaan terlibat dengan CSR, maka akan semakin tinggi juga EBITDA yang akan mereka dirasakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, sangat disarankan perusahaan terlibat dalam tanggung jawab sosial karena manfaat bisnis secara berkelanjutan.

2.7.2 Pengaruh *Disclosure Breadth* terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP)

Temuan penelitian menunjukkan preferensi perusahaan untuk memperluas pengungkapan (*disclosure breadth*) dengan mencakup berbagai tema terkait pemangku kepentingan, serta menawarkan citra perusahaan yang positif. Studi ini mengemukakan gagasan bahwa, jika CSR dipandang sebagai strategi manajemen yang berfokus pada peningkatan kinerja keuangan, apabila banyak perusahaan yang kemudian memperluas ruang lingkup tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka melalui serangkaian luas pemangku kepentingan dan masalah terkait (pengungkapan luasnya).

Bukti empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian sebelumnya, menyarankan untuk mengevaluasi lebih lanjut hubungan antara struktur pengungkapan CSR dan CFP. Hasil penelitian sebelumnya^[14] menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CFP terkait luasnya pengungkapan (*disclosure breadth*), maka apabila semakin banyak perusahaan yang dapat memperluas upaya sistematis dan komunikasi mereka ke berbagai pemangku kepentingan dan program CSR terkait pemangku kepentingan, maka akan semakin kuat pula kemampuan mereka untuk mencapai kinerja sosial yang unggul, terutama jika disertai dengan tekad untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara berbagai kepentingan yang berbeda.

2.7.3 Pengungkapan *Disclosure Depth* terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP)

Hubungan positif antara CFP dan kedalaman pengungkapan (*disclosure dept*), dianggap sebagai alat strategis dalam memastikan keberlanjutan keberadaan perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa peningkatan informasi positif tentang karyawan akan menarik minat calon karyawan, serta meningkatkan itikad baik karyawan yang ada. Ini kemudian akan berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi dan akibatnya menghasilkan hasil keuangan yang menguntungkan.

Pada penelitian sebelumnya^[18] yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CFP dan kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) di mana perusahaan dianggap mahir dalam mengelola masalah terkait pemangku kepentingan mereka, tingkat loyalitas di antara para pemangku kepentingan yang akan memfasilitasi pertumbuhan penjualan, sehingga mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang terdaftar di Saham Ok tahun 2011-2018 yang berjumlah 5 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang terdaftar di Saham Ok tahun 2011-2018 dan Perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2011-2018 sehingga didapatlah 4 sampel perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 32 (4 perusahaan x 8 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \quad (2.5)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

X3 = Variabel independen 3

$\beta_{(1...3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	CFP	CSR	DB	DD
Mean	26.94925	0.463781	1.872125	9.045000
Median	28.13350	0.423500	1.894000	8.625000
Maximum	32.29000	0.824000	2.418000	14.80000
Minimum	15.91400	0.242000	0.706000	4.500000
Std. Dev.	4.610205	0.148916	0.343641	2.559457

Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 30.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* meliputi uji linieritas, autokorelasi, heterokedasitas, normalitas dan multikolinieritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas^[3].

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

	CSR	DB	DD
CSR	1.000000	0.196544	0.021664
DB	0.196544	1.000000	0.335729
DD	0.021664	0.335729	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variable independen $< 0,80$. Hal tersebut artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/20 Time: 07:40
Sample: 2011-2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.584578	0.829113	0.705064	0.4873
X1	-1.794540	0.934508	-1.920304	0.0663
X2	0.133887	0.285999	0.468140	0.6437
X3	0.039481	0.043139	0.915217	0.3688

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen 0,05. Hal tersebut artinya model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3 Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	318.279117	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.392344	3	0.0000

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketau bahwa hasil pengujian dari Uji Chow diperoleh nilai probability (Prob) *cross section* F sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maha hipotesis H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian berikutnya yaitu Uji Hausman.

Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Haussman)

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	954.837352	3	0.0000

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian Uji Hausman diperoleh nilai cross section random sebesar 0,0012. Nilai tersebut berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dari itu, metode yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa pengaruh ukuran dewan direksi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi dan Simultan (Uji F)

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.978257	Mean dependent var	26.94925
Adjusted R-squared	0.973038	S.D. dependent var	4.610205
S.E. of regression	0.756999	Akaike info criterion	2.471730
Sum squared resid	14.32618	Schwarz criterion	2.792360
Log likelihood	-32.54768	Hannan-Quinn criter.	2.578010
F-statistic	187.4620	Durbin-Watson stat	2.824166
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 3.6 menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.973038 dengan nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar $0.000000 < \alpha = 0,05$, berarti pengungkapan CSR, *disclosure breadth* dan *disclosure depth* berpengaruh secara simultan terhadap CFP.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/20 Time: 07:37
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.84314	1.298040	19.13896	0.0000
CSR	6.076520	1.463045	4.153337	0.0003
DB	-0.323605	0.447753	-0.722731	0.4766
DD	-0.011746	0.067537	-0.173917	0.8633

Mengacu pada tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24.84314 + 6.076520CSR - 0.323605DB - 0.011746DD \quad (3.1)$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

DB = *Disclosure Breadth*

DD = *Disclosure Depth*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

H_0 : Nilai konstanta (C) sebesar 24.84314 dengan tingkat probabilitas $0.0000 < \alpha = 0,05$. Berarti jika diasumsikan variabel independen = 0, maka nilai dari variabel dependen dapat diinterpretasikan karena signifikan.

H_1 : Nilai koefisien regresi CSR (β_1) sebesar 6.076520 dengan tingkat probabilitas $0.0003 < \alpha = 0,05$, berarti CSR berpengaruh terhadap CFP.

H_2 : Nilai koefisien regresi *disclosure breadth* (β_2) sebesar -0.323605 dengan tingkat probabilitas $0.4766 > \alpha = 0,05$, berarti *disclosure breadth* tidak berpengaruh terhadap CFP.

H_3 : Nilai koefisien regresi *disclosure depth* (β_3) sebesar -0.011746 dengan tingkat probabilitas $0.8633 > \alpha = 0,05$, berarti *disclosure depth* tidak berpengaruh terhadap CFP.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (GRI G4), keluasan pengungkapan (*disclosure breadth*) dan kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) (EBITDA) pada perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi di Indonesia periode 2011-2018. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan, dengan periode penelitian 8 (delapan) tahun sehingga terdapat 32 unit sample penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi data panel yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi tahun 2011-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,463781. Sedangkan standar deviasi dari CSR itu sendiri yakni sebesar 0,148916. Artinya data CSR tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Nilai maksimum dari variabel CSR sebesar 0,824000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,242000.
 - b. Keluasan pengungkapan (*disclosure breadth*) pada perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi tahun 2011-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.872125. Sedangkan standar deviasi dari *disclosure breadth* itu sendiri adalah sebesar 0.343641. Artinya data dari keluasan pengungkapan (*disclosure breadth*) dianggap tidak bervariasi. Dengan nilai maksimum dari *disclosure breadth* sebesar 2.418000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.706000.
 - c. Kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) pada perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi tahun 2011-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 9.045000. Sedangkan standar deviasi dari kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) sebesar 2.559457. Maka dinyatakan bahwa data dari kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Kemudian nilai maksimum dari kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) yakni sebesar 14.80000 dan nilai minimumnya sebesar 4.500000.
 - d. *Corporate Financial Performance* (CFP) pada perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi tahun 2011-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 26,94925. Sedangkan standar deviasi dari CFP itu sendiri yakni sebesar

- 4.610205. Maka dinyatakan bahwa data CFP tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Nilai maksimum CFP sebesar 32.29000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 15.91400.
2. Variabel pengungkapan CSR, *disclosure breadth* dan *disclosure depth* secara simultan berpengaruh terhadap CFP perusahaan BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang terdaftar di Saham Ok periode 2011-2018. Serta memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.973038 yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, *disclosure breadth* dan *disclosure depth* berpengaruh 97,3038% terhadap CFP dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
 3. Secara parsial, pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan GRI G4 memiliki pengaruh terhadap CFP BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang terdaftar di Saham Ok periode 2011-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya penurunan laba akibat adanya beban-beban atas pengeluaran biaya CSR yang dilakukan oleh perusahaan

Secara Parsial, *disclosure breadth* dan *disclosure depth* tidak memiliki pengaruh terhadap CFP BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang terdaftar di Saham Ok periode 2011-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa *disclosure breadth* dan *disclosure depth* yang optimal tergantung pada masing-masing perusahaan. *Disclosure breadth* dan *disclosure depth* dalam hal ini belum tentu dapat menjamin keefektifan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmed, K., & Courtis, J. K. (1999). Associations between corporate characteristics and disclosure levels in annual reports: a meta-analysis. *British Accounting Review*, Vol.31 No.1, 35-61.
- [2] Bampton, J. O. (2016). An examination of corporate social responsibility and financial performance. *Global Responsibility*, 105.
- [3] Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis (Regression analysis in economic & business research)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- [4] Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Publishing.
- [6] GRI. (2007a). *Sustainability Reporting 10 Years On, Global Reporting Initiative*. Retrieved Oktober 16, 2019, from [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org/www.globalreporting.org/NR/rdonlyres/ED9E9B36-AB54-4DE1-BFF2-5F735235CA44/0/G3_GuidelinesENU.pdf)

- [7] Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6-18.
- [8] Krippendorff, K. (1980). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. New York: Sage.
- [9] Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Lawrence, A., & Weber, J. (2008). *Business and Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy, 12th ed.* New York: McGraw-Hill.
- [11] Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Muhamad, M. S. (2011). "Looking for evidence of the relationship between corporate social responsibility and corporate financial performance in an emerging market. *AsiaPacific Journal of Business Administration*, 165-190.
- [13] Oeyono, J., Samy, M., & Bampton, R. (2011). An examination of corporate social responsibility and financial performance A study of the top 50 Indonesian listed corporations . *Journal of Global Responsibility, Vol. 2 Iss 1* , 100-112.
- [14] Orlitzky, M., Schmidt, F., & Rynes, S. (2003). Corporate social and financial performance: a meta-analysis. *Organization Studies, Vol. 24 No. 3*, 403-441.
- [15] Prastowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility : kunci Meraih Kemudliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- [16] Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan . *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- [17] Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Journal*.
- [18] Vurro, C., & Perrini, F. (2011). Disclosure Structure and its impact on performance; VOL.11 NO.4. *Q Emerald Group Publishing*, 459-474.
- [19] Yusoff, H., & Mohamad, S. S. (2013). The Influence of CSRR disclosure structure on corporate financial performance: Evidence from stakeholders' perspectives. *Procedia Economics and Finance*, 7, 213-220.